

BAB V

PROFIL KAWASAN PENELITIAN

5.1. LATAR BELAKANG DESA KESUMA

Kawasan penelitian yang ditetapkan ialah Desa Kesuma, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Desa ini berada pada jarak 58 km dari ibukota Kabupaten Pelalawan, dan berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo tepatnya di Dusun III Bukit Kesuma. Desa Kesuma merupakan daerah dataran rendah sungai Nilo dan anak-anak sungainya yang mengalir membentang sepanjang wilayah desa dengan suhu udara yang dipengaruhi oleh suhu permukaan laut.

Pada awalnya desa Kesuma merupakan gabungan dari kampung-kampung kecil yang berdiam di sepanjang sungai Nilo dan anak sungainya. Kampung-kampung tersebut dihuni oleh beberapa keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan, berburu, dan memanfaatkan hasil alam yang berupa rotan, gaharu, jelutung, minyak kayu. Selain itu mereka juga membuka lahan pertanian untuk bertanam padi dan sayuran untuk memenuhi keperluan hidupnya. Sungai-sungai tersebut memiliki banyak anak sungai dan perkampungan yang berada di hulu sungainya. Kehidupan masyarakat sebelum Indonesia merdeka lebih dikenal sebagai masyarakat lahan berpindah. Kebanyakan mereka hidup ditepi sungai karena sungai merupakan akses transportasi dari kampung satu ke kampung lainnya.

Setelah kemerdekaan terjadilah pemusatan penduduk pada titik konsentrasi tertentu seperti Kampung Kuala Napuh, Kampung Pangkalan Pasir (Dusun I) dan Kampung Sungai Medang (Dusun II) Desa Kesuma sekarang ini. Jumlah kepala keluarga yang berada di desa Kesuma pada Dusun I sebanyak 139 kepala keluarga, Dusun II sebanyak 881 kepala keluarga dan Dusun III sebanyak 1.726 kepala keluarga. Pada awalnya desa Kesuma memiliki 2 dusun (Dusun I Kesuma dan Dusun II Sungai Medang) sedangkan Dusun III Bukit Kesuma merupakan dusun baru dimekarkan. Arus

migrasi terjadi sangat pesatnya di Dusun III Bukit Kesuma ini, begitu juga Dusun II Sungai Medang yang pada awal jumlah penduduknya hanya sebanyak 19 kepala keluarga. Luas desa Kesuma \pm 51.350 ha yang terdiri dari lahan olahan masyarakat, lahan penyangga sungai, lahan konservasi Taman Nasional, dan lahan yang berada dalam wilayah Perusahaan.

5.2. KONDISI SOSIAL-EKONOMI DESA KESUMA

Desa Kesuma mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan desa-desa yang lain, yaitu desa yang berada dekat aliran sungai. Namun karakteristik lokal secara garis besar relatif sama, yakni berada di daerah dataran rendah yang dikelilingi oleh kawasan perkebunan/hutan tanaman industri (HTI), perkebunan kelapa sawit, dan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai kawasan konservasi. Desa Kesuma merupakan daerah dataran rendah dengan sungai Nilo dan anak-anak sungainya yang mengalir membentang sepanjang wilayah desa dengan suhu udara yang dipengaruhi oleh suhu permukaan laut.

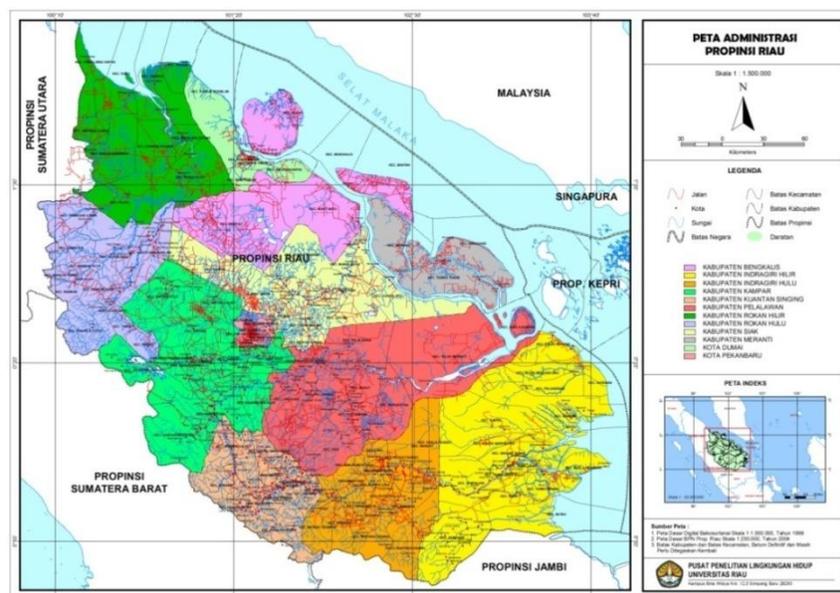
Desa Kesuma berada pada jarak 80 km dari ibukota Kabupaten Pelalawan dan 18 Km dari ibukota Kecamatan Pangkalan Kuras. Secara geografis Desa Kesuma terletak pada jalur 1,25⁰ Lintang Utara sampai 0,20⁰ lintang Selatan dan antara 100,42⁰ Bujur Timur sampai dengan 103,28⁰ Bujur Timur. Berdasarkan letaknya pada garis lintang, maka desa Kesuma dilalui oleh garis Khatulistiwa. Luas wilayah desa Kesuma sampai sekarang tidak terdapat data yang akurat, baik data yang ada di desa maupun di kecamatan. Keterangan dari beberapa tokoh masyarakat yang ditemui, maka dinyatakan bahwa luas desa Kesuma \pm 51.350 ha yang terdiri dari lahan masyarakat, lahan penyangga sungai, lahan konservasi Taman Nasional, dan lahan yang berada dalam wilayah Hak Guna Usaha Perusahaan.

Wilayah desa Kesuma berbatasan dengan beberapa desa-desa yang berada di kecamatan lain, bahkan kabupaten lain. Untuk batas wilayah Desa Kesuma adalah :

1. Sebelah utara : Desa Pangkalan Gondai (Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan), Desa Betung (Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan)
2. Sebelah selatan : Desa Situgal (Kabupaten Kuantan Singingi)

3. Sebelah timur : Desa Betung, Desa Talau (Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan), Desa Lubuk Kembang Bunga, Desa Air Hitam, Desa Bagan Limau (Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan)
4. Sebelah barat : Desa Pangkalan Gondai (Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan), Desa Gunung Sahilan (Kecamatan Lipat Kain, Kabupaten Kampar)

Berikut ialah peta provinsi Riau, dengan Kabupaten Pelalawan di bagian tengahnya (berwarna merah muda) :



Gambar : 5.1 Peta Provinsi Riau

Desa Kesuma merupakan desa yang mempunyai laju migrasi yang relatif tinggi, terutama setelah tahun 2000. Hal itu berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk, pembagian wilayah dalam struktur desa, dan akulturasi budaya. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan dari observasi lapangan pembagian wilayah dalam struktur desa Kesuma terdiri dari 3 dusun, 4 RW, dan 21 RT. Untuk jarak tempuh dari Dusun I ke II dan Dusun III sekitar 42 Km melalui jalan koridor PT. Arara Abadi yang di ukur penulis dari pusat keramaian di dusun I sampai dengan pusat keramaian di dusun III (Pasar Bukit Kesuma).

Pengumpulan data jumlah penduduk Desa Kesuma diperoleh dari keterangan ketua RT dan RW melalui seorang subyek dalam kajian ini, karena tidak terdapat catatan formal tentang jumlah penduduk. Maka berikut ialah data mengenai jumlah penduduk di Desa Kesuma :

Tabel 5.1 Jumlah Penduduk

No	Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Dusun I	347	358	705
2	Dusun II	1.767	1.657	3.424
3	Dusun III	3.476	3.380	6.856
Jumlah		5.590	5.395	10.985

Sumber : Hasil Observasi Lapangan tahun 2012

Selanjutnya untuk tingkat pendidikan masyarakat yang berada di desa Kesuma berdasarkan data yang dihimpun dari observasi lapangan diuraikan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 5.2 . Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	1.245	11,33 %
2.	Pra Sekolah	1.550	14,11 %
3	SD/ Sederajat	2.700	24,58 %
4.	SMP/ Sederajat	2.119	19,29 %
5.	SMA/ Sederajat	3.235	29,45 %
6.	D I/ D II/ D III	10	0,09 %
7.	S 1	126	1,15 %
8.	S 2	0	0 %
9.	S 3	0	0 %
Jumlah		10.985	100 %

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Kesuma cukup beragam. Keanekaragaman tingkat pendidikan tersebut berdasarkan latar belakang penduduknya. Untuk penduduk dari suku Melayu mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, bahkan angka putus sekolah cukup tinggi. Selanjutnya untuk masyarakat pendatang rata-rata memiliki pendidikan dasar yang cukup, bahkan rata-rata

untuk penduduk yang berasal dari suku Batak memiliki pendidikan sekolah lanjutan dan perguruan tinggi. Begitu juga kesadaran anak-anak dari masyarakat pendatang untuk menempuh pendidikan cukup tinggi.

Penduduk Desa Kesuma merupakan penduduk yang multikultur yang terdiri dari beberapa suku yang berasal dari penduduk tempatan dan pendatang. Berdasarkan observasi penulis, penduduk Desa Kesuma terdiri dari suku Melayu, Jawa, Minang, Batak, Palembang, dan Nias. Mayoritas penduduk Desa Kesuma ternyata adalah masyarakat pendatang, sedangkan etnis melayu hanya sebesar 7,51%. Jumlah ini sangat bermakna dalam analisis tentang munculnya perilaku anomi yang merupakan hasil adaptasi individu terhadap ketidaksamaan di antara mereka. Berikut ialah tabel tentang persebaran etnis di Desa Kesuma tersebut :

Tabel 5.3. Persebaran Etnis

No	Suku	Jumlah	Persentase
1.	Melayu	824	7,51 %
2.	Jawa	4.967	45,22 %
3.	Minang	98	0,89 %
4.	Batak	5.036	45,84 %
5.	Palembang	35	0,32 %
6.	Nias	25	0,22 %
	Jumlah	10.985	100 %

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Tahun 2012

Berdasarkan susunan jumlah penduduk, maka persebaran penganutan agama berimbang jumlahnya antara agama Islam dan Kristiani. Pembagian penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.4. Persebaran penduduk menurut Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	6.336	57,68 %
2.	Kristen	4.627	42,12 %
3.	Hindu	17	0,15 %
4.	Budha	5	0,05 %
5.	Kong Hu Cu	0	0 %
	Jumlah	10.985	100 %

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Penulis

Adanya pelbagai macam suku dan agama yang ada di desa Kesuma menimbulkan keragaman budaya, adat, kebiasaan pada masyarakat. Di satu sisi keragaman tersebut merupakan kekayaan yang dapat menjadi modal bagi pembangunan di desa Kesuma, akan tetapi di sisi yang lain keragaman tersebut dapat menjadi celah untuk timbulnya konflik dalam masyarakat. Tingkat ekonomi di desa Kesuma sejak berbaurnya penduduk pendatang dan penduduk tempatan mulai meningkat. Hal itu terlihat dari beragamnya jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan. Penghasilan yang semakin meningkat karena mulai berhasilnya perkebunan sawit dan karet yang mulai dikembangkan sejak tahun 2000. Berikut ialah data jenis pekerjaan masyarakat Desa Kesuma :

Tabel 5.5. Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Buruh	483	4,39 %
2.	Nelayan	175	1,59 %
3.	Petani	7.228	65,79 %
4.	Wiraswasta	232	2,12 %
5.	Pegawai Swasta	53	0,48 %
6.	PNS	12	0,11 %
7.	Pelajar/ Mahasiswa	2.802	25,52 %
	Jumlah	10.985	100 %

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Penulis

Sebagian besar jumlah penduduk Desa Kesuma bermata-pencaharian sebagai petani, dalam hal ini ialah petani pekebun yang membuka hutan dan ditanami kelapa sawit atau karet. Pembukaan lahan tersebut dimulai sejak tahun 2004 dan kini kebun tersebut telah menghasilkan. Hasil perkebunan yang merupakan komoditi andalan yang didukung oleh adanya beberapa pabrik kelapa sawit di kabupaten Pelalawan. Transportasi yang terjangkau untuk membawa hasil perkebunan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kehidupan ekonomi masyarakat. Kehidupan ekonomi yang meningkat terlihat dari tingkat penghasilan penduduk yang dituliskan pada tabel berikut:

Tabel 5.6. Tingkat Penghasilan

	Tingkat Penghasilan	Jumlah	Persentase
1.	< 1.000.000	45	0,41 %
2.	1.100.000 – 2.000.000	534	4,86 %

3.	2.100.000 – 3.000.000	7.835	71,32 %
4.	3.100.000 – 4.000.000	2.424	22,07 %
5.	4.100.000 – 5.000.000	124	1,13 %
6.	> 5.000.000	23	0,21 %
	Jumlah	10.985	100 %

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Penulis

Data tentang tingkat penghasilan menunjukkan bahwa tingkat penghasilan masyarakat desa Kesuma cukup tinggi. Hal itu terbukti dengan tingginya persentase penduduk yang mempunyai penghasilan di atas Rp. 2.000.000,00 per bulan.

Fasilitas sosial menunjukkan seberapa berkembang sebuah desa, dan apakah tingginya penghasilan pada masyarakat Desa Kesuma disertai oleh ketersediaan sarana dan prasarana fisik masyarakat tersebut. Sarana dan prasarana yang ada di desa kesuma diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.7. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Pemerintahan		
	• Kantor Kepala Desa	1 unit	
	• Balai Desa	1 unit	
	• Pos Polisi	1 unit	
2.	Pendidikan		
	• TK	3 unit	
	• SD	5 unit	
	• SMP/ Mts	2 unit	
	• SMA/ SMK	1 unit	
	• MDA	2 unit	
3.	Kesehatan		
	• Puskesmas Pembantu	0 unit	
	• Posyandu	6 unit	Posyandu berada di rumah-rumah penduduk
4.	Ibadah		
	• Masjid	5 unit	
	• Mushala	8 unit	
	• Gereja	17 unit	
5.	Umum		
	• Lapangan Sepak Bola	1 tempat	
	• Pasar	2 lokasi	

	• TPU Islam	7 tempat	2 tempat merupakan kuburan lama
	• TPU Kristen	3 tempat	
	• Pos Siskamling	7 unit	

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Penulis

Sarana dan prasarana di Desa Kesuma sudah mencukupi jika dipandang dari jumlah penduduk, akan tetapi jika dipandang dari kondisi geografis desa Kesuma dan persebaran penduduknya maka sarana dan prasarana yang ada masih belum berimbang atau masih belum mencukupi.